

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

¹Noviana Lestari, ²Zumratul Meini.

¹Akuntansi, Universitas Nasional, Jakarta Selatan

²Akuntansi, Universitas Nasional, Jakarta Selatan

E-mail: novianalestari42@gmail.com, zumratul.meini@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini secara empiris bertujuan untuk membuktikan pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Pembaharuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas audit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *software* WarpPLS 8.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan kualitas audit dapat memperlemah hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Manajemen Laba, Tax Avoidance, Nilai Perusahaan, dan Kualitas Audit.*

ABSTRACT

This research empirically aims to prove the effect of earnings management and tax avoidance on firm value. This research update is to test whether audit quality can strengthen or weaken the relationship between earnings management and tax avoidance on firm value. Sampling in this research was carried out using purposive sampling with a total sample of 95 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research uses a quantitative approach using WarpPLS 8.0 software. The results of this research show that the earnings management variable has a positive effect on firm value, tax avoidance has a positive effect on firm value. Audit quality can strengthen the relationship between earnings management and firm value and audit quality can weaken the relationship between tax avoidance and firm value.

Keyword : *Earning Management, Tax Avoidance, Company Value, dan Audit Quality.*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi menjadikan persaingan antar perusahaan semakin meningkat pesat, sehingga setiap

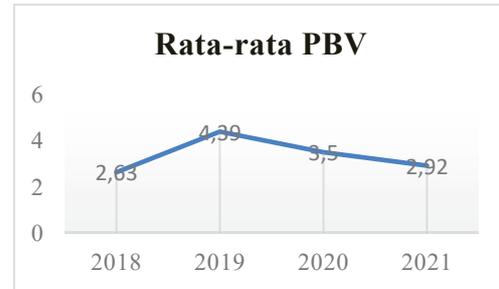
perusahaan akan selalu berusaha semaksimal mungkin menggunakan berbagai strategi agar mampu bersaing dalam rangka mempertahankan kinerjanya. Kondisi tersebut akan

memberikan kesan positif terhadap para stakeholder. Salah satu komponen dari stakeholder adalah investor. Tujuan utama dari investor pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal baik dalam bentuk dividen maupun capital gain. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja positif akan menjadi target bagi investor dan calon investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan berbagai pihak berkepentingan terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Rajab *et al.*, 2022).

Kasus penurunan laba yang terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan yang tidak diaudit per 30 september 2021, PT Siantar Top Tbk (STTP) tersebut mencetak penjualan bersih sebesar Rp 3,04 triliun naik 8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 2,81 triliun. Adapun beban pokok penjualan STTP meningkat menjadi Rp 2,3 triliun per kuartal III/2021 dibandingkan dengan Rp 2,02 triliun per kuartal III/2020. Dengan begitu, laba kotor perseroan pun mengalami penurunan menjadi Rp 745 miliar dari Rp 789,21 miliar. Penurunan laba yang terjadi pada PT Siantar Top Tbk (STTP) akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut berdasarkan laporan keuangan per 31 desember 2021 mencetak laba per saham sebesar Rp 471,38 triliun dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp 479,82 triliun. Dari penjelasan fenomena diatas bahwa penurunan laba akan mempengaruhi penurunan harga saham, sehingga dapat menyebabkan pada penurunan nilai perusahaan.

Fenomena mengenai nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia terjadi pada PT. Siantar Top Tbk (STTP) periode 2018-2021 mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan *Price Book Value* (PBV). Hal tersebut ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 1. Nilai Perusahaan PT. Siantar Top Tbk (STTP)

Dari fenomena diatas bahwa terjadinya penurunan nilai perusahaan merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam, oleh sebab itu dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, akan dipengaruhi diantaranya yaitu manajemen laba, *tax avoidance*, dan kualitas audit (Pangemanan & Muslichah, 2023).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan dan menurunkan laba periode berjalan dengan menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan disebut dengan asimetri informasi. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan Rajab *et al.* (2022). Hal tersebut akan berdampak pada

menurunnya nilai perusahaan. Penelitian mengenai manajemen laba dengan nilai perusahaan menunjukkan ketidakonsisten hasil pada penelitian Fernandes & Ferreira (2007), hasil menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefriansyah (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak (Muswati Putranti & Tim, 2015). Penggunaan praktik *tax avoidance* yang dianggap tidak etis atau agresif dapat merusak reputasi perusahaan di mata investor. Hasil ini mengindikasikan bahwa *tax avoidance* dapat memberikan sinyal negatif oleh investor yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dipimpin oleh (Lestari & Ningrum, 2018), menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian (Anggoro & Septiani, 2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Salah satu faktor yang dapat memoderasikan dampak tersebut adalah kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Hasil pengujian yang dilakukan ditemukan bahwa terjadinya manajemen laba dan *tax avoidance* dari perusahaan yang menggunakan auditor spesialis lebih rendah dibandingkan auditor non spesialis. Kualitas spesialisasi industri auditor yang baik dapat mencegah

penggelapan biaya dan pengelabuan informasi keuangan yang dapat mengakibatkan reputasi manajemen organisasi akan rusak dan terjadinya nilai korporasi turun apabila laporan keuangan yang dilaporkan salah saji material ini diketahui dan terungkap. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrayandi & Wirakusuma (2017), menguji pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasikan kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang semakin buruk atau semakin baik tidak mempengaruhi hubungan yang terjadi antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

Signal Theory (Teori Sinyal)

Brigham & Houston (2014) menyatakan bahwa Teori Sinyal adalah perspektif yang dimiliki oleh para pemegang saham terkait dengan potensi peningkatan nilai perusahaan di masa depan, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Pada penelitian ini alasan menggunakan teori sinyal didasari dengan dugaan bahwa manajemen laba dan *tax avoidance* mampu memberi sinyal pada *stakeholder* mengenai naik dan turunnya nilai perusahaan. Sinyal ini akan memberi tanda bagi investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang dilakukan sesuai dengan harapannya.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan

kemakmuran bagi para *stakeholder* (Freeman *et al.*, 2010). Kepentingan dari *stakeholder* artinya ketika *stakeholder* mendapatkan bahwa nilai perusahaan meningkat secara terus menerus yang dapat digambarkan dari kenaikan harga saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan pemegang saham. Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Warno & Fahmi, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham juga tinggi. Berikut rumus perhitungan manajemen laba:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terlihat baik dimata investor manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa adanya rekayasa. Manajemen laba yang dilakukan dapat menyebabkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan sebenarnya (Sulistiawan *et al.*, 2011). Berikut rumus perhitungan manajemen laba:

- (a) Mengukur total *accrual* yang dihitung dengan rumus:

$$TACit = NIit - CFOit$$

- (b) Menghitung nilai *accrual* diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\frac{TACit}{TAit} - 1 = \beta_1 \left(\frac{1}{TAit} - 1 \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit} - a \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{TAit} - 1 \right) + Eit$$

- (c) Menghitung *non - discretionally accruals* dengan rumus sebagai berikut:

$$NDACit = \beta_1 \left(\frac{1}{TAit} - 1 \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{TAit} - 1 \right) + Eit$$

- (d) Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan rumus:

$$DAC = \left(\frac{TAC}{TAit} - 1 \right) - NDAC$$

Tax Avoidance

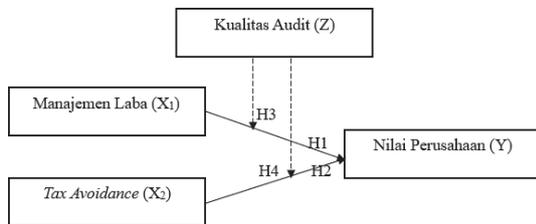
Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan investasi berisiko bagi manajemen, karena *tax avoidance* suatu metode memanipulasi pendapatan secara sah dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Dalam memperkecil jumlah pajak seorang manajer sebagai pengelola memiliki informasi yang lebih terkait dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dicapai dengan mengurangi pajak badan, tetapi masih dalam lingkup peraturan hukum perpajakan yang berlaku. Berikut rumus perhitungan *tax avoidance*:

$$Cash ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Kualitas audit pada penelitian ini dilakukan dengan pengukuran auditor spesialisasi industri. Auditor Spesialisasi Industri merupakan auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam dalam industri tertentu. Keahlian khusus ini memungkinkan auditor untuk

memberikan pemeriksaan yang lebih efektif dan relevan dalam mengaudit perusahaan yang beroperasi di industri tersebut.



Gambar 2. Kerangka Analisis

3. METODOLOGI

Penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel moderasi (*moderating variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan melalui variabel moderasi, yaitu kualitas audit. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari Perusahaan yang terdapat disitus Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* perusahaan masing-masing. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan menggunakan metode observasi non partisipan untuk melihat informasi data pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang didapatkan melalui pihak kedua Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan

beberapa kriteria dalam pemilihan sampel (Ghozali, 2018).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non partisipan*, yaitu mengamati data hanya sebagai pengamat independen tanpa keterlibatan langsung. Data yang diperoleh dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder dengan mengamati, membaca dan meneliti laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software WarpPLS* versi 8.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂	Z
MAX	0.994	0.991	0.997	1.000
MIN	0.115	0.028	0.010	0.000
MEAN	0.409	0.477	0.361	0.214
ST.DEV	0.201	0.275	0.247	0.411

Sumber : Output WarpPLS versi 8.0

Berdasarkan tabel 3, diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 475. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,1 dan nilai maksimum 0,9. Nilai mean dari nilai perusahaan adalah 0,409 dan nilai standar deviasi sebesar 0,201. Manajemen laba memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,9. Nilai *mean* dari manajemen laba adalah 0,477 dan nilai standar deviasi sebesar 0,275. *Tax avoidance* memiliki nilai minimum 0,010 dan nilai maksimum 0,9. Nilai mean dari *tax avoidance* adalah 0,361 dan nilai standar deviasi sebesar 0,247. Kualitas audit memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 1. Nilai *mean* dari kualitas audit adalah 0,214 dan nilai standar deviasi sebesar 0,411.

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Warp Partial Least Square* (PLS) analisis deskriptif dan menggunakan dua model pemodelan, yang pertama Analisa *outer model* untuk mengevaluasi model pengukuran dan memastikan bahwa measurement layak untuk dijadikan pengukuran. Yang kedua Analisa *inner model* atau model structural yang menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2018) dalam (Zona, 2020). Pada penelitian ini baik variabel independen manajemen laba dan *tax Avoidance*, variabel dependen Nilai Perusahaan, dan variabel moderasi Auditor Spesialisasi Industri ketiganya dibangun dengan indikator formatif (Asmapane et al., 2021).

Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 2. Hasil Pengujian *Outer Model*

	Y	X ₁	X ₂	Z*X ₁	Z*X ₂	P-Value	VIF
Y	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	≤ 0.001	0
X ₁	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	≤ 0.001	0
X ₂	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	≤ 0.001	0
Z*X ₁	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	≤ 0.001	0
Z*X ₂	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	≤ 0.001	0

Sumber : Output WarpPLS versi 8.0

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah formatif. Oleh sebab itu, evaluasi *Outer model* dengan konstruk berbentuk formatif (mode B) yang dapat dilakukan dengan melihat *significant weight* yang didapatkan melalui prosedur reslamping. Jika nilai *weight* yang dihasilkan signifikan (misal $P < 0.05$), maka indikator tersebut memenuhi kriteria indikator reability. Dalam *outer model* ini, multikolinearitas tidak boleh terjadi karena dapat dilihat dari nilai VIF dan lawannya *Tolerance*. *Outer model* dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai (VIF < 5) atau (< 3.3) dan perbandingan dari *Tolerance* (> 0.20).

Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Inner Model*)

Hasil di atas menunjukkan bahwa model sudah fit, dapat dilihat bahwa model dikatakan fit karena *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), dan *Average Adjusted R-squared* (AARS) mempunyai nilai signifikansi <0,05. Pada model penelitian tidak terdapat permasalahan multikolinearitas karena *Average block VIF* (AVIF) dan *Average full collinearity VIF* (AFVIF) memiliki nilai <3,3. *Tenenhaus GoF* (GoF) mempunyai nilai sebesar 0,336 yang berarti modelnya besar. Serta nilai *Adjusted R-Squared* dari nilai perusahaan sebesar 0,430 berarti besarnya pengaruh variabel penelitian terhadap terhadap nilai perusahaan sebesar 43% sisanya sebesar 57% terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini (Muharram & Meini, 2020). Maka nilai *Q-Squared* sebesar 0,410 > 0 hal ini menunjukkan bahwa model fit.

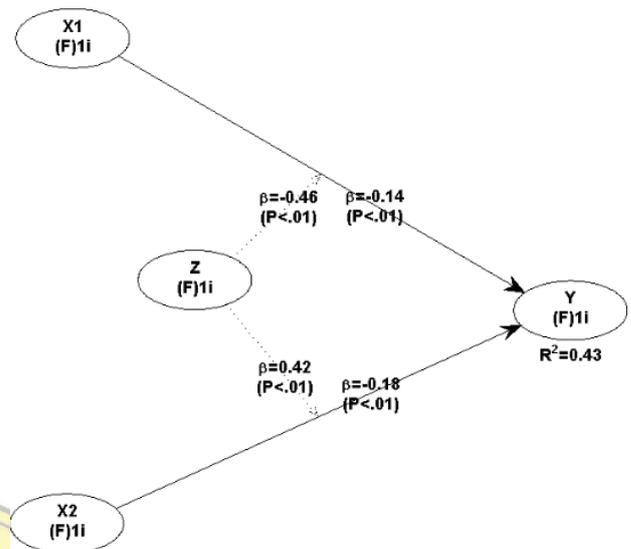
Tabel 3. Hasil Pengujian *Inner Model*

Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit	P-Value atau Nilai	Keterangan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	$P \leq 0.05$	$P = 0.030 \leq 0.05$	Memenuhi Kriteria
<i>Average R-Square</i> (ARS)	$P \leq 0.05$	$P = 0.043 \leq 0.05$	Memenuhi Kriteria
<i>Average Adjusted R-Square</i> (AARS)	$P \leq 0.05$	$P = 0.042 \leq 0.05$	Memenuhi Kriteria
<i>Average block VIF</i> (AVIF)	≤ 3.3 , namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima.	$1.418 \leq 3.3$	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	≤ 3.3 , namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima.	$1.787 \leq 3.3$	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Goodness Tenenhaus</i> (GoF)	<i>Small</i> ≥ 0.1 , <i>Medium</i> ≥ 0.25 , <i>Large</i> ≥ 0.36	0.658	<i>Large</i>
<i>Adjusted R-Square</i>	<i>Small</i> ≥ 0.1 , <i>Medium</i> ≥ 0.25 , <i>Large</i> ≥ 0.36	0.430	<i>Large</i>
<i>Q-Squared Coefficients</i>	$Q > 0$	0.410	Model memiliki <i>Predictive Value</i>

Sumber : Output WarpPLS versi 8.0

Hasil Uji Hipotesis

Pada pengujian ini untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan uji hipotesis. Hasil korelasi antar variabel kur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikannya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% sehingga signifikansinya atau Tingkat kepercayaan sebesar 0.05 sebagai landasan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Berikut ini gambar hasil output WarpPLS



Gambar 2. Model Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Signifikansi dan Koefisien

	<i>Path Coefficients</i>	P-Value	Hubungan antar Variabel	Hasil
X1 → Y	-0.142	≤ 0.001	Negatif Signifikan	Diterima
X2 → Y	-0.180	≤ 0.001	Negatif Signifikan	Diterima
Z*X1 → Y	-0.460	≤ 0.001	Dapat Memoderasikan	Diterima
Z*X2 → Y	0.421	≤ 0.001	Dapat Memoderasikan	Diterima

Sumber : *Output WarpPLS* versi 8.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan WarpPLS versi 8.0 diatas diketahui bahwa manajemen laba (X_1) memiliki nilai *P-value* sebesar 0.001 ≤ 0.05 dan *path coefficient* (-0.142), oleh karena itu dapat disimpulkan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal negatif dari investor karena informasi yang diberikan bukan yang sebenarnya sehingga dapat mengakibatkan penurunan penilaian dari investor, karena investor sebelum menginvestasikan dananya akan mempertimbangkan banyak aspek salah satunya yaitu mempertimbangkan kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan nilai perusahaan. Dengan begitu pada

penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan terbukti berpengaruh negatif, dengan semakin tinggi manajemen laba maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sambo & Rahma (2022) mengemukakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi keinginan *stakeholder* dapat dikatakan mampu menciptakan nilai perusahaan yang baik, dengan begitu akan membuat para pemegang saham tertarik dan memutuskan untuk berinvestasi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2021) menyatakan bahwa manajemen laba

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurutnya praktik manajemen laba merupakan salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan WarpPLS versi 8.0 diatas diketahui bahwa *tax avoidance* (X_2) memiliki nilai *P-value* sebesar $0.001 \leq 0.05$ dan *path coefficient* (-0.180), maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* praktik pengindaran pajak untuk mengurangi hutang pajak yang akan dibayar perusahaan. Hal tersebut dapat pencerminan dari perilaku oportunistik manajer yang seharusnya memberikan informasi akurat kepada para investor dan akhirnya akan mempengaruhi keputusan investor dalam memberikan nilai jangka panjang pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajab *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* dianggap sebagai salah satu cara untuk memanipulasi laporan keuangan artinya laporan keuangan perusahaan tidak disajikan dengan sebenarnya. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto & Ardiyanto (2015) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan WarpPLS versi 8.0 diketahui bahwa H3 diterima dengan nilai *p-value* sebesar $0.001 \leq 0.005$ dan *path coefficients* (-0.460), sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat memoderasikan pengaruh antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan H1 bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini dengan adanya kualitas audit sebagai moderasi maka kualitas audit dapat

memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Auditor spesialisasi industri memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang karakteristik dan dinamika industri tersebut. Auditor spesialis juga memiliki pengalaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mendasari praktik manajemen laba.

Kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan auditor spesialisasi industri. Auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang ahli dalam sebuah industri (Balsam *et al.*, 2003). Pertama, spesialis industri didefinisikan dalam sebuah industri jika mereka adalah vendor terbesar dalam industri tersebut minimal sebesar sepuluh persen (Palmrose, 1986). Kedua, spesialis industri didefinisikan dengan auditor yang menggunakan proksi market share yang diukur dari nilai penjualan. Ketiga, spesialis industri didefinisikan dengan auditor yang memiliki klien terbesar pada industri tersebut. Auditor spesialisasi industri memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang karakteristik dan dinamika industri tersebut. Auditor spesialis juga memiliki pengalaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mendasari praktik manajemen laba.

Nilai perusahaan menjadi salah satu tolak ukur investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan mempertimbangkan berbagai macam hal sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, salah satunya yaitu dengan melihat nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang menurun akibat praktik manajemen laba yang dilakukan membuat investor menjadi ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayandi & Wirakusuma, 2017) bahwa kualitas audit dapat memoderasikan pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2020) dan (Lestari & Ningrum,

2018) menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasikan pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menggunakan WarpPLS versi 8.0 diketahui bahwa H_4 diterima dengan nilai p -value $0.001 \leq 0.005$ dan *path coefficient* 0.421, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit dapat memoderasikan pengaruh antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan H_2 bahwa *tax avoidance* dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kualitas audit sebagai moderasi maka kualitas audit dapat memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang ahli dalam sebuah industri oleh Baslam *et al.*, (2003); Khrisnan *et al.*, (2023). Dengan adanya auditor spesialisasi industri dapat menunjang kredibilitas pengungkapan adanya *tax avoidance* dan sanggup meminimalkan penerapan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gramling & Stone, 2001) bahwa dengan adanya auditor spesialisasi industri dapat mendeteksi terjadinya *tax avoidance* karena auditor spesialis memiliki pengetahuan lebih dan tindakan untuk mencegah terjadinya *tax avoidance* demi reputasi mereka sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini investor akan melihat bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut sudah di audit oleh auditor spesialis. Pemakaian jasa auditor spesialisasi industri dapat menunjang kredibilitas laporan keuangan, sehingga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Dengan begitu para pengguna laporan keuangan terutama investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor spesialis mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Santi, 2018) menyatakan bahwa kualitas audit dapat memoderasikan pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Ningrum, 2018) dan (Warno & Fahmi, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasikan pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan WarpPLS versi 8.0, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a) Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer sebagian agen akan bertanggung jawab. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan sinyal negatif bagi investor karena informasi yang diberikan kepada investor tidak akurat. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa semakin tinggi manajemen laba maka akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan.
- b) *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. *Tax avoidance* merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak, dengan melakukan *tax avoidance* maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin kecil. Tindakan manajer

dalam melakukan *tax avoidance* ini tentu saja tidak dapat dibenarkan oleh principal. *Tax avoidance* dianggap salah satu cara memanipulasi laporan keuangan. Hal ini akan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor saat mengetahui bahwa perusahaan tersebut melakukan strategi *tax avoidance*, karena tindakan *tax avoidance* juga akan menimbulkan risiko pada penurunnya nilai perusahaan.

- c) Kualitas Audit dapat memoderasikan hubungan antara Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini kualitas audit yang diukur menggunakan auditor spesialisasi industri memperkuat pengaruh negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Auditor spesialisasi industri memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang karakteristik dan dinamika tentang faktor-faktor yang mendasari praktik manajemen laba. Namun, kemampuan tersebut justru sering kali disalah gunakan untuk membantu perusahaan dalam menyembunyikan manajemen laba. Pada akhirnya, efek dari praktik manajemen laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.
- d) Kualitas Audit dapat memoderasikan hubungan antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini kualitas audit yang diukur menggunakan auditor spesialisasi industri memperlemah pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya auditor spesialisasi industri dapat menunjang kredibilitas pengungkapan adanya *tax avoidance* dan sanggup meminimalkan penerapan *tax avoidance*. Pemakaian jasa auditor spesialis industri dapat

menunjang kredibilitas laporan keuangan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan artikel penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya tanpa adanya dukungan, kerjasama, dorongan, doa yang sangat berharga dan bermanfaat dari berbagai pihak yang ada. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini izinkan penulis dengan penuh ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada Seluruh warga Universitas Nasional dan saya juga mengucapkan banyak terimakasih untuk orang tua dan keluarga saya yang sudah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmapane, Set, Igo, & Samuel. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, dan dividend payout ratio terhadap perataan laba* 18(4), 2021–2695. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Brigham, & Houston. (2014). *Fundamentals of Financial Management, 14th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- Fernandes, N., & Ferreira, M. A. (2007). *The Evolution of Earnings Management and Firm Valuation: A Cross-Country Analysis* *.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Parmar, Bidhan L, & Edward, R. (2010). *Stakeholder Theory: The State of the*

- Art. <https://scholarship.richmond.edu/management-faculty-publications>
- Ghozali. (2018). Workplace Spirituality and Employee Work Attitudes: An Exploratory Empirical Assessment. In *Journal of Occupational and Organizational Psychology* (Vol. 122, Issue 1). Prentice Hall. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Herdianto, & Ardiyanto. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan*.
- Indrayandi, N. P. A. D., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Pada Return Saham Dengan Kualitas Audit Dan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*.
- Jefriansyah. (2015). *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Lestari, N., & Ningrum. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 3, Issue 1).
- Muharram, H. A., & Meini, Z. (2020). *Pengaruh Perbedaan Tetap dan Perbedaan Waktu terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya terhadap Biaya Modal Ekuitas*.
- Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Sugiyono. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penetapan Uang Kuliah Tunggal Menggunakan Algoritma K-Means Clustering Sugiyono. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 18(2), 212–219. <https://ukt.iain->
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y. I., & Alvia, L. (2011). *Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. www.penerbitsalemba.com
- Wardani, K. D., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Warno, & Fahmi, U. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi*.